

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil suatu kesimpulan sebabagi berikut:

1. Bentuk-bentuk perubahan dalam pelaksanaan tradisi *Batombe* meliputi dalam hal yaitu: 1). Tatacara pelaksanaan tradisi *Batombe*, meliputi dari pendirian rumah gadang ke upacara adat, dari pemain berkelompok ke pemain individu, diadakannya musyawarah *ninik mamak* boleh tidaknya penampilan tradisi *Batombe* 2). Pelaksanaan tradisi *Batombe*, meliputi upacara perkawinan/*alek* gadang, pengangkatan gelar penghulu dan menyambut kedatangan tamu 3). Perlengkapan dalam tradisi *Batombe*, meliputi Rabab, Canang/talempong, salung, mic pengeras suara dan berpakaian adat yang lazim dipakai untuk kegiatan adat 4). Fungsi *Batombe* bagi masyarakat, meliputi hiburan, memperat rasa kekeluargaan dan media pembelajaran bagi generasi muda.
2. Masyarakat Nagari Abai sampai sekarang masih melaksanakan tradisi *Batombe* sebagai perwujudan ketaatan mereka terhadap tradisi leluhur.
3. Faktor penyebab perubahan pelaksanaan dalam tradisi *Batombe* di Nagari Abai yaitu: Hilangnya struktur rumah gadang di Nagari Abai, tradisi *Batombe* tradisi yang sakral dan kebutuhan *Batombe* sebagai identitas nagari.

4.2 SARAN

1. Tradisi *Batombe* sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur hendaknya dipelihara dan dilestarikan keberadaannya, dalam upaya melestarikan budaya daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional.
2. Peran keluarga dan masyarakat lebih ditingkatkan dalam mensosialisasikan tradisi *Batombe* di kalangan generasi muda, sebab keluarga merupakan wahana utama dan pertama terjadi pewarisan budaya suatu masyarakat.
3. Hasil penelitian ini masih belum sempurna, untuk itu diharapkan dimasa mendatang ada penelitian yang berusaha menggali nilai-nilai yang belum terungkap dalam karya ilmiah ini.

